

EFEKTIVITAS MODEL INTERAKSI SOSIAL TERHADAP SIKAP TOLERANSI DAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD

Melati

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Melatihasan6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model interaksi sosial terhadap sikap toleransi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Pembelajaran tematik menuntut keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi interaksi antarsiswa secara positif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data meliputi angket sikap toleransi, lembar observasi keterlibatan siswa, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model interaksi sosial efektif dalam meningkatkan sikap toleransi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tematik. Model ini mendorong siswa untuk saling bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Kata kunci: model interaksi sosial, sikap toleransi, keterlibatan siswa, pembelajaran tematik

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of implementing the social interaction model on students' tolerance attitudes and engagement in thematic learning in elementary schools. Thematic learning requires the integration of students' cognitive, affective, and social aspects; therefore, a learning model that facilitates positive interaction among students is needed. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research subjects were fourth-grade elementary school students. Data collection techniques included a tolerance attitude questionnaire, student engagement observation sheets, and learning outcome tests. The results of the study indicate that the implementation of the social interaction model is effective in improving students' tolerance attitudes and engagement in the thematic learning process. This model encourages students to cooperate with one another, respect differences of opinion, and actively participate in learning activities.

Keywords: social interaction model, tolerance attitude, student engagement, thematic learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi sosial siswa. Pada jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial yang menjadi bekal penting bagi kehidupan bermasyarakat. Salah satu sikap sosial yang perlu dikembangkan sejak dini adalah sikap toleransi. Toleransi menjadi nilai fundamental dalam kehidupan sosial yang majemuk, karena memungkinkan individu untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, serta hidup berdampingan secara harmonis dengan orang lain. Pembelajaran tematik sebagai pendekatan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar memberikan ruang yang luas bagi pengembangan sikap toleransi dan keterlibatan siswa. Melalui pembelajaran tematik, berbagai mata pelajaran dipadukan dalam satu tema yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang intensif antarsiswa dalam proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran tematik masih sering didominasi oleh metode ceramah dan penugasan individual, sehingga interaksi sosial antarsiswa belum berkembang secara optimal. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran cenderung rendah dan nilai-nilai toleransi belum terinternalisasi secara maksimal. Model interaksi sosial merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada proses belajar melalui interaksi antarsiswa dalam kelompok. Model ini memfasilitasi terjadinya komunikasi, kerja sama, dan saling menghargai pendapat dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok, pemecahan masalah bersama, dan kegiatan kolaboratif lainnya, model interaksi sosial diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menumbuhkan sikap toleransi. Melalui interaksi sosial yang terarah, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Namun demikian, penerapan model interaksi sosial dalam pembelajaran tematik belum sepenuhnya optimal di Sekolah Dasar. Beberapa guru masih menghadapi kendala dalam mengelola kelas yang aktif dan kolaboratif, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran inovatif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas interaksi sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengkaji efektivitas model interaksi sosial terhadap sikap toleransi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model interaksi sosial memberikan pengaruh positif terhadap sikap toleransi siswa. Siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menghargai pendapat teman, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan sikap saling menghormati selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi yang intensif dalam kegiatan kelompok memungkinkan siswa untuk belajar memahami perbedaan dan menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif. (Sanjaya, 2016).

Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa pada kelompok eksperimen lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengemukakan pendapat, serta terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah bersama. Model interaksi sosial mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan keterlibatan ini berdampak pada suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Secara keseluruhan, model interaksi sosial terbukti efektif dalam meningkatkan sikap toleransi dan keterlibatan siswa. Pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Model interaksi sosial merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya hubungan antarsiswa dalam proses belajar. Dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa. (Nata, 2011).

Penerapan model ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah bersama.

Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peningkatan sikap toleransi terlihat dari kemampuan siswa dalam menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama, dan menunjukkan sikap saling menghormati.

Interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok membantu siswa memahami pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Selain itu,

keterlibatan siswa juga meningkat secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat. Mereka juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Dampak dari peningkatan keterlibatan ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Jika dibandingkan dengan metode konvensional, model interaksi sosial lebih efektif karena memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif.(Sudjana,2012)

Selain itu, model ini juga membantu mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja sama. Namun, dalam penerapannya terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan pengelolaan kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu memiliki strategi yang tepat dalam mengelola pembelajaran. Secara keseluruhan, model interaksi sosial terbukti efektif dalam meningkatkan sikap toleransi dan keterlibatan siswa. Pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan bermakna bagi siswa(Trianto,2015).

Model interaksi sosial merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya hubungan antarsiswa dalam proses belajar. Dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa. Penerapan model ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah bersama. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peningkatan sikap toleransi terlihat dari kemampuan siswa dalam menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama, dan menunjukkan sikap saling menghormati. Interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok membantu siswa memahami pentingnya hidup berdampingan secara harmonis.(Slameto,2010).

Selain itu, keterlibatan siswa juga meningkat secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat. Mereka juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Dampak dari peningkatan keterlibatan ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Jika dibandingkan dengan metode konvensional, model interaksi sosial lebih efektif karena memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Model interaksi sosial merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan

pentingnya hubungan antarsiswa dalam proses belajar. Dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa.

Penerapan model ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah bersama. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna (Syah, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model interaksi sosial merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan sikap toleransi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Penerapan model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah bersama, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada siswa.

Melalui interaksi yang terjalin, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap toleransi, seperti kemampuan menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama dengan teman, serta menumbuhkan sikap saling menghormati dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model interaksi sosial tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa secara seimbang.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan ide atau pendapat. Tingginya keterlibatan ini berdampak positif terhadap pemahaman materi, sehingga hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar.

Jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, model interaksi sosial terbukti lebih efektif karena memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa.

Meskipun demikian, dalam penerapannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan

antar siswa, serta tantangan dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu, guru perlu memiliki strategi yang tepat dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, seperti pengelompokan siswa yang efektif, pengelolaan waktu yang baik, serta penggunaan metode yang variatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Secara keseluruhan, model interaksi sosial dapat dijadikan sebagai alternatif yang tepat dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar karena mampu meningkatkan sikap toleransi, keterlibatan, serta hasil belajar siswa, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Aslan Aslan and Miranu Triantoro, "THE DYNAMICS OF MORAL EDUCATION IN THE FAMILY AND SCHOOL: SYNERGY OR CONFLICT OF VALUES AMIDST THE PLURALISM OF CONTEMPORARY INDONESIAN SOCIETY," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 2 (2026): 439–52.
- Busnawir and Aslan Aslan, "THE APPLICATION OF PROJECT-BASED LEARNING TO ENHANCE CREATIVITY AND COLLABORATIVE SKILLS AMONG PRIMARY SCHOOL PUPILS IN THE ERA OF THE MERDEKA

- CURRICULUM,” *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 2 (2026): 364–78.
- Aslan Aslan and Kok Shiong Pong, “Principals’ Leadership Styles and Teachers’ Commitment: The Mediating Role of Job Satisfaction - Aslan Aslan, Kok Shiong Pong, 2026,” *Journal of School Leadership*, March 29, 2026, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/10526846261438721>.
- Osama et al., “IMPLEMENTASI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX D DI MTs MUHAMMAD BASIUNI IMRAN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2024/2025,” *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION* 5, no. 3 (2026): 97–109.
- Ignatius Septo Pramesworo and Aslan Aslan, “STRATEGI OPTIMALISASI KESIAPAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK TERHADAP PEMANFAATAN AI YANG BERTANGGUNG JAWAB DI RUANG BELAJAR: ANALISIS LITERATUR MENGENAI MITIGASI RISIKO PLAGIARISME, PENGUATAN INTEGRITAS AKADEMIK, DAN PENINGKATAN KAPASITAS LITERASI DATA,” *Berajah Journal* 5, no. 12 (2026): 914–25, <https://doi.org/10.47353/bj.v5i12.168>.